

IMPLEMENTASI METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN 3T + 1M PADA RUMAH TAHFIDZ SE KABUPATEN TANAH DATAR

Zulfan Ependi¹, Asnelly Ilyas², Suharmon³, Iman Asroa. B.S⁴
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
zulfanependi7@gmail.com ; imanasroab@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the planning, implementation and evaluation as well as the obstacles in applying the 3T+1M method for memorizing the Qur'an in Tahfidz houses throughout Tanah Datar Regency. This research is based on the existence of the 3T+1M method used at the Tahfidz house in Tanah Datar Regency which has a positive impact on students. The research was conducted using field research methods to collect data at the research location. The research was conducted using a qualitative approach by presenting an overview of the application of the 3T+1M method at Tahfidz's house, Tanah Datar Regency. The research was conducted from January to July 2022. The data sources were teachers and students in 12 Tahfidz houses in Tanah Datar Regency who applied the 3T+1M method. Data collection is done by observation, interviews and documentation. The results of the research show that 1) Planning is done by making memorization targets, making Al-Qur'an memorization programs and making a schedule of activities; 2) Implementation is carried out by applying the TIKRAR, Tafahum, Tasmī', and Muraja'ah methods; 3) Evaluation of implementation by asking students to repeat memorization, reciting memorization, and depositing memorization and strengthening it in the evaluation of Tahfidz's book as a report and basis for follow-up learning; and 4) various obstacles in the form of immature student ages, debates over students' comprehension, coercion and low student motivation, and not being able to read the Qur'an or not being fluent in reading the Qur'an.

Keywords : *Implementation; Tahfidz; Model 3T+1M*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta kendala dalam menerapkan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah Tahfidz se-Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilandasi oleh adanya metode 3T+1M yang digunakan pada rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang membawa dampak positif terhadap siswa. Penelitian dilakukan dengan metode *field research* untuk menggali data di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan memaparkan gambaran implementasi metode 3T+1M di rumah *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar. Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Juli 2022. Sumber data adalah para guru dan santri pada 12 rumah *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T+1M. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan dilakukan dengan membuat target hafalan, membuat program hafalan al-Qur'an dan membuat jadwal kegiatan; 2) Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode *Tikrar*, *Tafahum*, *Tasmī'*, dan *Muraja'ah*; 3) Evaluasi dilaksanakan dengan menyuruh santri mengulangi hafalan, membacakan hafalan, dan menyetorkan hafalan serta

didokumentasikan dalam buku evaluasi *Tahfidz* sebagai laporan dan landasan tindak lanjut pembelajaran; serta 4) berbagai kendala berupa usia siswa yang belum matang, perdebaan daya tangkap siswa, adanya paksaan dan kurangnya motivasi siswa, serta, belum bisa baca tulis al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.

Kata Kunci : Implementasi ; *Tahfidz* ; Model 3T+1M ; Rumah *Tahfidz*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam merupakan kitab yang harus dipelihara dan dijaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keautentikan ayat-ayat al-Qur'an. Umat Islam harus meyakini bahwa Allah telah menurunkan Kitab-Nya dalam kondisi terjaga dari berbagai hal (Al-Ghauthsani & Abdurrazaq, 2013). Sebagai umat Islam, kita juga diperintahkan untuk memelihara kemurnian al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalkannya (Al-Ghauthsani & Abdurrazaq, 2013). Menghafal al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) menjadi bagian penting dalam Islam yang membuktikan bahwa seorang penghafal al-Qur'an (Hafidz) mendapat derajat yang tinggi dimata Allah Swt (Zamani, 2014). Dengan demikian, menghafal al-Qur'an menjadi salah satu usaha kita dalam memelihara ayat-ayat al-Qur'an.

Tahfidz al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan tujuan menjaga kesuciannya dari berbagai tangan jahil yang ingin mengubah isi dan makna al-Qur'an (Akbar & Hidayatullah, 2016). *Tahfidz* bertujuan untuk menjaga dan memelihara kemurnian dan keautentikan al-Qur'an yang dilakukan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan keistiqomahan (Wahyuni & Syahid, 2019). Dengan demikian, *Tahfidz* al-Qur'an dipahami sebagai suatu kegiatan menghafalkan al-Qur'an dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara keaslian al-Qur'an yang dilakukan dengan berbagai metode yang memerlukan konsistensi dan kesabaran yang tinggi. *Tahfidz* al-Qur'an bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan ikhlas mencari keridhaan Allah Swt.

Menghafal al-Qur'an tentunya akan mengalami banyak hambatan dan rintangan dalam melaksanakannya. Oleh sebab itu diperlukan metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Secara umum, terdapat beberapa metode yang sering digunakan di lembaga *Tahfidz* berupa Metode *Fahmul Mahfudz* (Akhmar et al., 2021), Metode *Tikrarul Mahfudz* (Ketaren et al., 2023), Metode *Kitabul Mahfudz* (Aflisia, 2016), Metode *Isati'amul Mahfudz* (Salmitha et al., 2022), Metode *Talqin* (Luthfi, 2017), Metode *Tasmi'* (Fadhila et al., 2023; Saputra, 2021), dan Metode *Muraja'ah* (Ilyas, 2020). Setiap metode ini tentunya memiliki

kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam al-Qur'an akan ditemukan berbagai cara, proses, teknik, strategi ataupun metode untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, sehingga akan menghasilkan generasi Qur'ani. Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang relevan untuk diterapkan oleh pendidik pada era milenial yang telah terbukti keampuhannya, yaitu melalui metode *Bilbikmah*, *Al-Mau'izah Hasanah*, *Al-Jadil* dan *Al-Layyinah*. Akan tetapi jarang para pendidik dan orang tua mengetahui dan mengimplementasikan metode mendidik sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an sehingga menghasilkan generasi yang jauh dari Al-Qur'an (Nurdin, 2019).

Menghafal al-Qur'an memiliki berbagai macam dan ragam metode. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Talqin*, yaitu mendengarkan rekaman bacaan al-Qur'an, baik dari CD murottal Qari' terkenal, suara guru maupun suaranya sendiri dan metode gerakan dan isyarat. Ragam metode tersebut juga bisa dikombinasikan. Para orang tua atau guru hendaknya memilihkan metode yang tepat disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya (Hidayah, 2018). Salah satu metode yang biasa diterapkan adalah metode 3T + 1M, yaitu metode *Tikrar*, *Tafabhum*, *Tasmi'* dan *Muraja'ah*. Metode tersebut menggabungkan tiga buah metode menjadi satu kegiatan sehingga terwujudnya target yang diinginkan (Solong & Jazimi, 2020).

Metode *Tikrar* ialah metode *Tahfidz* yang dilakukan dengan cara menghafal secara terstruktur, sistematis, dan berulang-ulang suatu ayat secara berkesinambungan (Mashuri & dkk., 2022). Metode *Tafabhum* merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan cara memahami makna dan kandungan yang terkandung di dalam hafalan tersebut (Khoriyah et al., 2022) Metode *Tasmi'* sangat efektif dalam menghafal dan menjaga kualitas hafalan karena *Tasmi'* dilakukan dengan membacakan hafalan di depan guru tanpa adanya kesalahan (Ifadah et al., 2021). Sejalan dengan metode ini, metode *Muraja'ah* merupakan metode menghafal al-Qur'an yang dilakukan dengan cara mengulangi kembali hafalan yang telah dihafal agar tidak terlupa (Akbar & Hidayatullah, 2016). Keempat metode tersebut memiliki peran yang besar dalam membantu siswa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalannya sebagai para penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada rumah *Tahfidz* Dfisqa di Kabupaten Tanah Datar, mereka memiliki visi untuk menjadikan anak-anak *Hafidz* dan

Hafidzhab yang berakhlak mulia dalam rangka beribadah sepanjang masa. Dalam mewujudkan visi tersebut, rumah *Tabfidz* Dfisqa mempunyai misi untuk mencapai berbagai macam program yang dijalankannya berupa *Tabsin*, *Tabfidz*, *Muraja`ah*, bimbingan ibadah, olahraga (renang dan bela diri) serta wisata *Tabfidz*. Dengan adanya visi misi tersebut rumah *Tabfidz* Dfisqa sudah mempunyai 12 Rumah Tahfidz binaan yang tersebar di Kabupaten Tanah Datar dengan santri 20 hingga 25 santri per rumah *Tabfidz*.

Fakta dilapangan ditemukan bahwa pada rumah *Tabfidz* di Kabupaten Tanah Datar menerapkan berbagai macam metode dalam mengajar *Tabfidz*. Diantaranya metode tersebut adalah metode *Talqin* atau *Tasmi'*. Metode *Talqin* atau *Tasmi'* berarti seorang ustadz membacakan al-Quran untuk kemudian diikuti oleh para santrinya, yang disatukan menjadi metode 3T+1M. Dengan adanya program dan metode dari Pembina atau guru Tahfidz, maka dalam kurun waktu 3 bulan sudah ada santri yang hafal 1 juz. Khusus metode *Tafabbum* diterapkan kepada anak santri yang sudah menghafal 5 juz ke atas.

Berdasarkan fakta yang peneliti peroleh, terdapat 250 rumah *Tabfidz* di Kabupaten Tanah Datar. Diantara 250 rumah *Tabfidz* tersebut, hanya ada 12 rumah *Tabfidz* yang menerapkan metode 3T+1M. Hasilnya, para santrinya sudah banyak peningkatan dalam jumlah hafalannya. Hal tersebut terjadi semenjak diterapkannya metode 3T+1M dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, prestasi-prestasi juga sudah banyak diraih oleh kedua belas rumah *Tabfidz* tersebut, baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran *Tabfidz* al-Qur'an dengan metode 3T+1M sangat efisien dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dibuktikan dengan target yang sudah dicapai para santri dirumah *Tabfidz* tersebut sebanyak 1 Juz dalam 3 bulan. Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah adanya kegiatan *Tafabbum* (pemahaman) terhadap al-Qur'an. Jadi, melalui metode 3T+1M secara kualitas maupun kuantitasnya dapat mencetak kader-kader para penghafal al-Qur'an yang memahami dan mendalami isi al-Qur'am serta berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.

Banyaknya jumlah rumah *Tabfidz* yang bermunculan di Kabupaten Tanah Datar sehingga harus memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih mendalam tentang pelaksanaan metode 3T+1M dalam menghafal al-Qur'an. Dalam penelitian ini, 12 rumah *Tabfidz* yang tersebut di atas yang menjadi objek penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala penerapan metode 3T+1M dalam menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* Se Kabupaten Tanah Datar. Pertanyaan penelitian yang diajukan berupa bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta kendala dalam penerapan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar? Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M pada Rumah Tahfidz se-Kabupaten Tanah Datar”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* yang dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang suatu yang sedang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara kualitatif mengenai implementasi metode 3T+1M dalam menghafal al-Qur'an pada 12 rumah Tahfidz di Kabupaten Tanah Datar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah para guru dan santri pada 12 rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T+1M di Tanah Datar dan lokasi penelitian ini adalah 12 rumah Tahfidz yang menerapkan metode tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan dimulai dari bulan Januari 2022 hingga bulan Juli 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran *Tahfidz* pada 12 rumah *Tahfidz* di Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T+1M. wawancara dilakukan dengan para guru *Tahfidz* dan siswa di rumah *Tahfidz* tersebut. studi terhadap dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data evaluasi pelaksanaan *Tahfidz* dengan menganalisis buku evaluasi *Tahfidz* yang digunakan di rumah *Tahfidz* tersebut.

Analisis data dilakukan terhadap hasil temuan dianalisis dengan teknik Miles & Hubberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengumpulkan berbagai hasil temuan yang kemudian di reduksi sesuai kebutuhan penelitian. Data hasil reduksi disajikan secara deskriptif untuk menarik kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

HASIL

1. Perencanaan Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar

Perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* se-Kabupaten Tanah Datar adalah dengan membuat target hafalan. Rincian target tersebut digunakan untuk satu hari menghafal dan satu hari lagi untuk mengulang, begitu seterusnya, agar hafalan santri lebih kuat dan melekat dalam kepala santrinya. Target hafalan dapat dibuat berdasarkan banyak ayat ataupun berdasarkan banyak baris.

Berdasarkan informasi yang peneliti temukan pada setiap rumah *Tahfidz*, sebelum kegiatan *Tahfidz* di mulai santri di bagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diberikan target yang akan dicapai, yaitu 1 halaman hafalan baru dan 5 halaman bagi yang akan mengulang hafalan yang sudah dihafalnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memotivasi tingkat semangat santri sebelum menghafal dan mengingatkan kembali langkah-langkah dan capaian target yang akan mereka hafal dalam setiap pertemuan.

Selanjutnya, perencanaan dilakukan dengan membuat program hafalan al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang diperoleh, ada beberapa program hafalan yang disusun dengan tujuan: 1) Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan santri di bidang *Tahfidz*; 2) Meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, penafsiran dan pengamalan kandungan al-Qur'an para santri; serta 3) Membangun jaringan dan kerjasama antar Pondok Pesantren atau institusi lainnya untuk mendukung program *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar. Penyusunan program hafalan sangat perlu dibuat agar dengan adanya target yang harus dicapai maka santri akan lebih terpacu dalam menghafal Al-Qur'an.

Perencanaan selanjutnya dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan *Tahfidz*. Menurut informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, terdapat beberapa jadwal kegiatan yang disusun oleh Forum Komunikasi Rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar berupa: 1) Jadwal kegiatan program olah suara; 2) Jadwal kegiatan *Tahfidz* al-Qur'an; 3) Jadwal kegiatan *Tahsin* al-Qur'an; 4) Jadwal kegiatan menjaga hafalan al-Qur'an. Dengan adanya jadwal kegiatan yang telah disusun, rumah *Tahfidz* di Kabupaten Tanah Datar tinggal melaksanakan kegiatan *Tahfidz* berdasarkan jadwal yang telah disusun tersebut agar target dan program yang dirancang tercapai dengan maksimal.

Perencanaan pembelajaran Tahfidz dilakukan pada saat menentukan tujuan dari program Tahfidz tersebut (Sukinem & Siminto, 2022). Perencanaan disusun sesuai dengan

kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan program Tahfidz tersebut. perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M dirancang sesuai dengan tujuan dari program Tahfidz yang telah disusun pada suatu rumah Tahfidz. Perencanaan ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan metode Tahfidz tersebut.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar

Penerapan metode 3T+1M terdiri dari metode *Tikrar*, *Tajabbum*, *Tasmi'* dan *Muraja'ah*. Berdasarkan hasil temuan, menghafal al-Qur'an dengan metode *Tikrar* melibatkan aktivitas ingatan. Ayat masuk ke dalam otak melalui tahapan pengodean, penyimpanan, dan pemanggilan. Lancar tidaknya tahapan memasukan informasi tersebut dipengaruhi metode yang dipelajari seperti pengulangan dan konsentrasi pada objek informasi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang menjelaskan bahwa metode *Tikrar* sangat efektif dalam melaksanakan pembelajaran Tahfidz (Mu'minatun & Misbah, 2022). Penelitian lainnya juga membuktikan bahwa metode *Tikrar* dapat meningkatkan hafalan serta motivasi siswa untuk menghafal (Iswatuna, 2021).

Seseorang yang sedang dalam proses menghafal, terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal. Hal tersebut dikarenakan kurangnya mengulang hafalan terhadap ayat-ayat yang sudah pernah dihafal, sehingga penghafal mengalami kesulitan untuk mengingatnya. Berdasarkan hasil wawancara, santri menggunakan metode *Tikrar* dengan cara mengulang bacaan al-Qur'an. Metode *Tikrar* sangat bermanfaat untuk melancarkan hafalan. Menghafal al-Qur'an membutuhkan kekonsistenan dalam menjalani tahapan prosedur hafalan yang ditetapkan rumah *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar. Konsisten menggambarkan kemampuan mengendalikan diri untuk tidak menyimpang dari tata tertib dan komitmen terhadap serangkaian etika dan moral yang dibutuhkan dalam menjalani proses menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara di rumah *Tahfidz* Aisiyah, penerapan metode *Tikrar* dilakukan saat santri akan menghafal ayat yang baru akan mereka hafal. Hal ini dikarenakan metode ini lebih menekankan kepada pengulangan ayat yang akan mereka hafal. Selain itu, mengulang-ulang ayat tersebut akan lebih memudahkan mereka dalam mengingat ayat yang akan mereka hafal tersebut. Metode *Tikrar* merupakan metode yang paling cocok untuk seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan adanya proses pengulangan yang

sangat membantu dalam proses mengingat setiap ayat dan setiap baris yang dibaca dalam al-Qur'an. Semakin banyak proses pengulangan hafalan, maka akan semakin kuat melekat diingatan.

Penerapan metode *Tikrar* dalam menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan kesabaran dan konsistensi yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya proses pengulangan berkali-kali yang biasanya akan membuat jenuh dan bosan. Akan tetapi, dengan adanya banyak pengulangan ayat-ayat yang dibaca akan membantu memperkuat hafalan. Salah satu cara yang dapat membantu adalah dengan melakukan metode *Takerir* dalam shalat. Santri dapat melakukan pengulangan hafalan dengan membaca ayat yang baru dihafal saat membaca surat pendek dalam shalat.

Selain metode *Tikrar*, metode *Tafabbum* juga digunakan oleh rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dilakukan dengan cara memahami arti dari bacaan al-Quran yang akan dihafal. Tentunya tidak semua santri rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar harus melalui tahapan ini dalam menghafal. Yang dianjurkan untuk memahami al-Quran saat menghafal adalah mereka yang berusia remaja serta dewasa. Karena sesuai dengan perkembangan usia mental dan kemampuan berpikir mereka yang melebihi usia anak-anak.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, metode *Tafabbum* hanya digunakan untuk mereka yang hafalannya sudah 3 juz ke atas. Selain itu, pelaksanaan *Tafabbum* baru dilaksanakan dalam lingkup pemahaman arti surat dan beberapa makna surat yang dihafalnya. Dengan demikian, metode *Tafabbum* yang diterapkan oleh rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar dilakukan dalam dengan cara memahami arti dan terjemahan dari bacaan al-Quran yang akan dihafal agar dapat membantu dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan penelitian yang membuktikan bahwa metode Tafahhum sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa sesuai dengan target yang telah ditentukan (Kusumastuti et al., 2022).

Selanjutnya ada juga metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* yang merupakan bukti bahwa di dalam memori otak kita ada sesuatu yang diingat dan dihafalkan. *Muraja'ah* merupakan sentral dari kegiatan menghafal al-Qur'an. Kegiatan *Muraja'ah* sangatlah penting karena dengan melakukan *Muraja'ah*, hafalan yang berad di otak kiri dakan cepat berpindah ke otak kanan dan tersimpan dalam memori jangka panjang (Abdulwaly, 2020).

Berdasarkan temuan di lapangan, rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar lebih banyak mengaplikasikan metode *Muraja'ah* dalam melaksanakan kegiatan *Tahfidz*. Santri rumah

Tahfidz Kabupaten Tanah Datar melakukan kegiatan *Muraja'ah* selama 3 kali dalam sehari. Menghafal hanya dilakukan di malam hari sebelum tidur, adapun sisanya dilakukan *Muraja'ah* atau pengulangan dari hafalan yang dilakukan di malam hari.

Tasmi' atau setoran hafalan pada dasarnya merupakan bagian dari *Muraja'ah* itu sendiri. Kegiatan *Tasmi'* dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan yang telah dihafal kepada guru *Tahfidz*. Metode *Tasmi'* dalam pelaksanaannya memiliki kesamaan dengan *Muraja'ah* karena sama-sama mengulang hafalan yang telah dimiliki dengan tujuan lebih melancarkan dan memantapkan hafalan. Suatu penelitian membuktikan hal ini bahwa metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* sangat membantu dalam melancarkan hafalan, mengurangi kesalahan dalam hafalan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa setiap waktunya (Iriswan & Syamsu, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan *Muraja'ah* di beberapa rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar, ada 3 indikator yang termasuk kedalam bagian kompetensi *Muraja'ah* dalam menghafal al-Qur'an, yaitu 1) Penguasaan makhrajul huruf dan *Tabsin*; 2) Kelancaran dalam hafalan ayat; dan 3) Kemudah dalam membedakan ayat-ayat yang redaksinya mirip. Untuk memperbaiki kualitas tajwid santri rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar, guru rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar memberikan ujian berupa tes kualitas bacaan mereka. *Tabsin* diberikan dalam dua bentuk, yaitu *Tabsin* dalam *Daurah* Qur'an di setiap bulan dan *Tabsin* persiapan menghafal al-Qur'an selama 2 bulan yang diikuti seluruh santri dan diakhiri dengan ujian. *Tabsin* yang diberikan merupakan tingkat dasar karena adanya sebagian santri yang kurang fasih dalam makhrajul hurufnya. Metode yang digunakan rumah Tahfidz yang ada di Kabupaten Tanah Datar dalam tahsin dasar ini adalah metode *Tasmi'*.

Pembuktian baik tidaknya hafalan seseorang bisa dilihat ketika bacaannya bisa didengar orang lain atau ketika ia diuji. Seorang santri akan diketahui lancar atau tidaknya bacaan hafalannya ketika ia *Tasmi'* kepada gurunya. Selain dengan hal itu perlu pula dilakukan tes pengujian berkala dengan sistem *Muraja'ah* yang terencana. Kualitas *Muraja'ah* seseorang bisa diketahui oleh penghafal itu sendiri dan bisa pula ditentukan oleh gurunya. Ketika ayat demi ayat dilafalkan dengan fasih, tanpa terbata-bata dan sedikitnya koreksi kesalahan yang disampaikan maka bisa dipastikan santri tersebut telah lulus dalam *Muraja'ah*-nya.

Berkaitan dengan ayat-ayat yang redaksinya mirip, salah satu fungsi *Muraja'ah* adalah agar mampu mempertahankan hafalan yang dimiliki tanpa tertukar dengan ayat-ayat lain yang

redaksinya mirip pada surat dan ayat yang berbeda. Jika tidak mampu membedakan ayat-ayat yang mirip tersebut tentu akan menjadi permasalahan besar dalam menghambat kualitas hafalan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa ada beberapa cara yang dilakukan di rumah *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar sebagai solusi dalam menghadapi kesalahan hafalan karena adanya kemiripan redaksi ayat. Santri akan diberikan catatan-catatan kecil oleh gurunya ketika ada kesalahan dalam menghafalkan ayat al-Qur'an termasuk kesalahan dalam membunyikan ayat yang tertukar karena redaksi yang mirip dengan ayat pada surat lainnya.

3. Evaluasi Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan metode 3T+1M. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan. Evaluasi di rumah *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar tidak hanya dilakukan pada akhir program *Tahfidz* saja. Akan tetapi, evaluasi juga dilakukan pada permulaan program, selama program berlangsung, dan pada saat akhir setelah program itu dianggap selesai. Yang dimaksud dengan program di sini yaitu program guru *Tahfidz* kepada santrinya dengan sistem *Halaqah* (berkelompok).

Mengevaluasi santri dilakukan untuk mengetahui apakah santri sudah benar-benar hafal ayat yang ditugaskan kepada mereka dan layak untuk melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya. Proses evaluasi hafalan dilakukan dengan cara menilai hafalan ayat dengan mengulang-ngulang hafalannya secara terus-menerus sebanyak 20 kali. Dengan cara melakukan pengulangan terhadap hafalan santri, guru dapat memperhatikan kualitas *Makbrajul* huruf dan tajwid santri serta kelancaran bacaannya. Kegiatan evaluasi juga dibarengi dengan adanya buku evaluasi hafalan yang membantu dalam mendokumentasikan hafalan santri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendokumentasikan kualitas bacaan dan hafalan dari santri tersebut. Selain itu, buku evaluasi hafalan juga dapat digunakan sebagai laporan tertulis kepada orang tua santri untuk melihat perkembangan hafalan anak mereka.

Evaluasi juga dilakukan dengan cara menyuruh santri untuk menghafal al-Quran dan memahami makna ayat sampai mereka hafal dan paham apa yang mereka hafal. Selanjutnya santri disuruhkan untuk menyetorkan hafalan ayat beserta pemahaman mereka dari seri arti, terjemahan, maupun makna ayat. Jika mereka lulus, mereka berhak untuk menambah hafalan

dan melanjutkan hafalan. Namun hal ini hanya berlaku bagi orang dewasa yang perkembangan kemampuan berpikir dan analisisnya lebih tinggi dari usia anak-anak.

Setiap kegiatan evaluasi, khususnya evaluasi pengajaran, tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar santri tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa pada waktu guru Tahfidz melakukan evaluasi, santri disuruh untuk mengulangi hafalannya dan membacakan hafalannya. Apabila santri belum hafal ayat yang dihafalnya, otomatis santri tersebut tidak bisa melanjutkan hafalan ke ayat yang selanjutnya dan harus diulangi kembali melakukan *Muraja'ah* sampai benar-benar hafal.

4. Kendala Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal al-Qur'an di Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *Tahfidz* al-Qur'an di rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Banyaknya para santri yang masih berada dibawah standar umur yang ditetapkan untuk tergabung dalam rumah Tahfidz. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran secara maksimal. Mereka masih memiliki suka kecenderungan untuk bermain dan belum bisa dipaksakan untuk harus mengikuti semua program dan rentetan kegiatan pembelajaran *Tahfidz*.
- b. Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an mereka juga berbeda-beda. Guru harus sigap dan tanggap dalam menanggapi perbedaan daya tangkap setiap siswa dalam menghafal al-Qur'an. Siswa yang mempunyai daya tangkap yang bagus, akan bisa menghafal dan mengikuti kegiatan *Tahfidz* al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi anak yang mempunyai daya tangkap yang kurang akan membutuhkan bimbingan khusus dari guru.
- c. Kurangnya motivasi dan dorongan dari pribadi siswa dalam menghafal al-Qur'an. hal ini karena masih banyak dari siswa yang masuk rumah *Tahfidz* karena dipaksakan orang tua. Paksaan ini membuat mereka merasa tertekan dan terbebani dengan program pembelajaran *Tahfidz* yang dilakukan di rumah *Tahfidz*. Hasilnya pembelajaran *Tahfidz*

yang mereka ikuti tidak akan maksimal dan kualitas serta kuantitas hafalan mereka tidak akan bagus.

- d. Belum bisa baca tulis al-Qur'an dan kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. hal ini tentunya akan menghambat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Mereka tidak akan sanggup untuk menghafal secara mandiri dan harus dibimbing secara khusus oleh guru *Tabfidz*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, implementasi metode 3T+1M dalam *Tabfidz* di Kabupaten Tanah Datar dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, tahapan perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tabfidz* Kabupaten Tanah Datar dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu membuat target hafalan, membuat program hafalan al-Qur'an dan membuat jadwal kegiatan. Perencanaan merupakan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan perlu dilakukan agar kegiatan yang dilakukan kedepannya terstruktur dan sistematis serta berjalan secara maksimal.

Perencanaan penerapan metode 3T+1M dilakukan dengan menyiapkan berbagai rancangan kegiatan yang akan dilakukan saat menerapkan metode tersebut. Perencanaan dilakukan dengan membuat target hafalan yang akan dicapai dan dituju oleh siswa. target hafalan yang dibuat disesuaikan dengan tujuan program *Tabfidz* yang telah ditetapkan oleh rumah *Tabfidz* Kabupaten Tanah Datar. Hal ini dilakukan agar metode yang digunakan dapat menunjang ketercapaian tujuan pelaksanaan *Tabfidz* di Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian, target hafalan yang dirumuskan dapat membantu ketercapaian tujuan program *Tabfidz* di Kabupaten Tanah Datar. Perencanaan dalam pembelajaran *Tabfidz* sangat diperlukan agar tercapainya tujuan pembelajaran, pembelajaran yang kompleks dan efektif, serta terciptanya lingkungan dan suasana belajar *Tahfidz* yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan (Ananda, 2019).

Kedua, tahapan pelaksanaan penerapan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tabfidz* Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan penerapan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* se-Kabupaten Tanah Datar dilakukan dengan menerapkan metode *Tikrar*, Metode *Tafabbum*, dan Metode *Tasmi' Wal Muraja'ah*. Penerapan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari program *Tabfidz* yang telah disusun

sebelumnya. Penerapan metode 3T+1M sangat memberikan dampak yang besar terhadap jalannya pembelajaran Tahfidz di rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa implementasi metode 3T+1M dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan siswa di rumah Tahfidz al-Qur'an Amal Syuhada Surakarta (Kusumastuti et al., 2022).

Ketiga, tahapan evaluasi penerapan metode 3T+1M dalam menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* se-Kabupaten Tanah Datar. Evaluasi dilakukan dengan menyuruh siswa mengulangi hafalan, melakukan penyeteroran hafalan, serta *Muraja'ah* hafalan. Evaluasi pembelajaran *Tahfidz* dilakukan untuk menilai dan mengetahui perkembangan hafalan siswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan mereka.

Evaluasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran *Tahfidz*. Tanpa adanya evaluasi, guru dan siswa tidak akan tahu proses pembelajaran *Tahfidz* yang dilakukan serta pencapaian hafalan yang telah dilalui oleh siswa. Dengan demikian, evaluasi perlu diperhatikan sebagai landasan bagi guru *Tahfidz* dalam melakukan tindak lanjut terkait pembelajaran *Tahfidz* yang dilakukan serta tindak lanjut terhadap hasil belajar siswa.

Selama mengimplementasikan metode 3T+1M dalam pembelajaran *Tahfidz* di rumah *Tahfidz* Kabupaten Tanah Datar, terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat terlaksananya metode ini dengan baik. Kendala-kendala dalam pelaksanaan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* se-Kabupaten Tanah Datar yaitu 1) Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz; 2) Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda; 3) Faktor motivasi dari santri yang kurang serta adanya keterpaksaan dari orang tua; dan 4) Belum bisa baca tulis al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Berbagai kendala tersebut sangat mempengaruhi jalannya pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan metode 3T+1M. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa adanya problematika yang dapat mengganggu proses pembelajaran *Tahfidz* berupa adanya rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang pembimbing serta faktor lingkungan (Amir et al., 2021; Fadllurrohman et al., 2022).

Dengan adanya kendala-kendala tersebut, bukan hanya implementasi metode 3T+1M yang terganggu, pencapaian tujuan dari program *Tahfidz* juga tidak dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian, perlu dilakukan berbagai strategi dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar metode 3T+1M yang digunakan dalam pembelajaran *Tahfidz* serta tujuan dari program *Tahfidz* dapat berjalan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan penelitian berkaitan dengan perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* se-Kabupaten Tanah Datar dengan cara membuat target hafalan, membuat program hafalan al-Qur'an dan membuat jadwal kegiatan. Berkaitan dengan pelaksanaan, pembelajaran *Tahfidz* dilakukan dengan metode *Tikrar*, *Tafahum*, *Tasmi'* dan *Muraja'ah*. Evaluasi dilakukan dengan cara menyuruh santri untuk mengulangi hafalannya, membacakan hafalannya, menyetorkan hafalannya kepada guru agar dapat dinilai dan diketahui kualitas dan kuantitas hafalan santri. Selain itu evaluasi didokumentasikan dalam buku evaluasi hafalan sebagai pelaporan hasil belajar siswa dan landasan untuk tindak lanjut pembelajaran. Berbagai kendala dalam pelaksanaan metode 3T+1M untuk menghafal al-Qur'an di rumah *Tahfidz* se-Kabupaten Tanah Datar, yaitu 1) Usia yang belum matang untuk dimasukkan ke Rumah Tahfidz; 2) Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda; 3) Faktor kemauan dari santri yang kurang; dan 4) Belum bisa baca tulis Al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Aflisia, N. (2016). Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an. *FOKUS: Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1).
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah: *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Al-Ghautsani, & Abdurrazaq. (2013). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Amir, S., Fauzi, M. R., & Isomudin, M. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2), 108–119. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v31i2.108>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Fadhila, A. R., Djambek, M. D., Husni, A., Aprison, W., & M, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode 'Tasmi' di SMP Islam

- Al-Ishlah Bukittinggi. *JOE: Journal On Education*, 5(3).
- Fadllurrohman, F., Pratama, A. I., & Azizah, N. (2022). Problematika Penerapan Pembelajaran Tahfidz Di MIN 07 Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1280. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1173>
- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 101–120. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>
- Ilyas, M. (2020). Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>
- Iriswan, & Syamsu, G. (2019). Implementasi Model Muraja'ah Sima'an Intensif dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri. *Jurnal Pendidis*, 1(2), 178–192.
- Iswatuna. (2021). Efektivitas Penerapan Metode TIKRAR Terhadap Peningkatan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5579916>
- Ketaren, Y. K., Maulida, N., Rais, S. S., Daulay, N. A., Sitorus, A. S., Hasibuan, I. W., Sitorus, S., & Jannah, M. (2023). Metode Implementasi Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di MDA At-Taqwa Desa Gung Pinto. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 261–269. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v3i2.3527>
- Khoriyah, R., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L. (2022). Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 11(3). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i3.14853>
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>
- Luthfi, D. (2017). Talqin Zikir Sebagai Metode Dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 369–383. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i1.2383>
- Mashuri, I., & dkk. (2022). Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1), 99–122.
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Nurdin. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Salmitha, L., Malik, L. R., & Irnawati, I. (2022). Self-Regulation Siswa pada Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al Mujahidin Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 3(2).
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4).

- Solong, N. P., & Jazimi, I. (2020). Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo. *Jurnal Irfani*, 16(1).
- Sukinem, & Siminto. (2022). Analisis Kebutuhan (Need Assesment) Dan Perencanaan Program Tahfidz Qur'an Dengan Menggunakan Metode Wafa Di Sdit Al-Manar Pangkalan Bun. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 100–114. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i1.304>
- Wahyuni, A., & Syahid, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>
- Zamani, M. (2014). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Al-Barokah.